

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Perusahaan sektor jasa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), terbagi menjadi empat klasifikasi, yaitu terdapat perusahaan sektor *property dan real estate*, perusahaan sektor keuangan, perusahaan sektor perdagangan, serta perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, transportasi dan investasi. Sub sektor perdagangan besar merupakan salah satu sub sektor dari perusahaan perdagangan dan investasi. Sampai saat ini ada 40 emiten yang terdaftar didalam sub sektor perdagangan besar ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020).

Perusahaan perdagangan besar merupakan perdagangan barang dalam jumlah besar langsung dari produsen untuk dijual kembali kepada perusahaan-perusahaan industri atau pengecer. Melihat kebutuhan sumber daya manusia yang terus meningkat sehingga terjadi perkembangan yang cukup besar dalam sektor ini sehingga persaingan semakin kuat dan mendorong perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Berikut ini adalah tabel jumlah perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI yang bertambah setiap tahunnya.

**Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar**

Tahun Penelitian	Jumlah Perusahaan
<b>2016</b>	<b>33</b>
<b>2017</b>	<b>35</b>
<b>2018</b>	<b>39</b>
<b>2019</b>	<b>40</b>

*Sumber:* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , data yang telah diolah penulis, 2021

Dalam laporan Perekonomian Indonesia tahun 2017 menyatakan bahwa kinerja lapangan usaha perdagangan besar dan eceran terus mengalami peningkatan khususnya dibagian kegiatan ekspor. Meningkatnya kegiatan ekspor tidak lepas didukung oleh peran dari sub sektor perdagangan besar. Kegiatan

perdagangan di wilayah Sumatera, Jawa, dan Kalimantan sangat membaik karena meningkatnya kegiatan ekspor terutama pada semester II pada tahun 2017 (www.bi.go.id,2020).

Penulis memilih melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sub sektor perdagangan besar disebabkan karena merupakan salah satu sektor pendorong kegiatan ekonomi di Indonesia, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2 Persentase Sektor Pendorong Kegiatan Ekonomi tahun 2018**

Jenis Sektor	%
Industri Pengolahan	0,91
Konstruksi	0,61
Perdagangan	0,66
Gabungan sektor lainnya	2,50

*Sumber:* www.kemenperin.go.id, data yang telah diolah penulis, 2021

Pada tahun 2018 perekonomian Indonesia dikuatkan oleh pertumbuhan industri pengolahan sebesar 0,91 persen, konstruksi 0,61 persen, lalu sektor perdagangan 0,66 persen, pertanian 0,49 persen dan gabungan sektor lainnya 2,50 persen. Perusahaan sub sektor perdagangan besar juga salah satu sub sektor yang diminati oleh para pembeli modal, dapat diamati dari kegiatan perdagangan besar yang terus meningkat, misalnya peningkatan kegiatan ekspor. Agar dapat meningkatkan peluang secara efektif dan efisien dengan pesaing yang semakin banyak karena kebutuhan sumber daya manusia yang terus meningkat, maka perusahaan sub sektor perdagangan besar harus dapat memberikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu agar menarik perhatian oleh investor, karena keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan dapat merugikan berbagai pihak, salah satunya adalah investor karena Bursa Efek Indonesia merupakan penyedia sarana yang obyektif dan terpercaya untuk analisa keuangan.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat penting untuk membantu para pihak yang membutuhkan dalam mengambil suatu kebijakan dan laporan keuangan juga berfungsi dalam mengukur kinerja suatu perusahaan atau

organisasi. Menurut (Irman, 2017), laporan keuangan yaitu salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam mengambil keputusan dan digunakan untuk sarana komunikasi yang menyajikan seluruh informasi dan penilaian secara ekonomis. Sedangkan, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu badan atau organisasi yang akan digunakan bagi pengambilan keputusan (IAI, 2009).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu sehingga informasi yang didapatkan dapat dimengerti, relevan, handal serta dapat dibandingkan (Annisa, 2018). Tuntutan akan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik di Indonesia secara tepat waktu telah dimuat didalam Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam Peraturan tersebut, Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) mengharuskan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar melaporkan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ke -3 (ketiga) atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada tanggal 1 Januari 2017 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tentang Pelaporan Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan lampirannya dinyatakan sudah tidak berlaku. Karena pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan yang baru yaitu Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 44/POJK.04/2016 “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 120 (seratus dua puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku”. Oleh karena itu, perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk melaporkan laporan keuangannya paling lama akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan dua peraturan yang berbeda, dimana laporan keuangan untuk tahun penelitian 2016 menggunakan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 346/BL/2011. Sedangkan, untuk tahun 2017-2019 menggunakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terbaru Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik karena peraturan tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2017.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan proses audit, rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyajikan laporan auditnya disebut *audit delay*. Ketika suatu informasi yang tersedia disajikan dalam tepat waktu, maka informasi tersebut akan sangat relevan bagi pihak berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Ini menggambarkan bahwa ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan adalah suatu hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Lamanya proses audit (*audit delay*) akan berdampak pada sanksi yang diperoleh perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan yang baru yaitu Nomor : 29/POJK.04/2016 pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan dapat diberikan sanksi diantaranya peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Terkait dengan peraturan yang di buat oleh Ketua Bapepam-LK dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai standar laporan keuangan dan penyampaian laporan keuangan, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang melanggar peraturan sesuai dengan ketetapan penyampaian laporan keuangan sehingga dijatuhi sanksi, seperti pada tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perusahaan Mendapatkan SP I dari BEI Persektor Tahun 2016-2019**

No	Sektor	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Pertanian	4	4	2	4
2.	Pertambangan	10	9	8	6
3.	Industri Dasar dan Kimia	6	5	5	4
4.	Aneka Industri	5	6	6	4
5.	Industri Barang Konsumsi	5	6	5	4
6.	Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	10	10	8	13

7.	Infrastuktur, Utilitas dan Transportasi	10	8	4	7
8.	Keuangan	5	3	2	2
9.	<b>Perdagangan, Jasa dan Investasi</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>24</b>	<b>20</b>
	Jumlah	69	70	64	64

*Sumber : Pengumuman Laporan Keuangan Auditan IDX 2016-2019*

Sektor perdagangan, jasa dan investasi dari tahun 2016-2019 paling banyak memperoleh SP 1 oleh BEI. Tahun 2019 terdapat sejumlah 20 perusahaan berasal dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Pada sub sektor perdagangan besar barang produksi ada sebanyak 7 perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan sekaligus sebagai penyumbang terbanyak. Sedangkan sub sektor lainnya pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang mengalami keterlambatan yaitu sub sektor perdagangan eceran terdapat lima perusahaan, sub sektor restoran, hotel & pariwisata terdapat tiga perusahaan, sub sektor *advertising, printing & media* terdapat satu perusahaan, sub sektor perusahaan investasi terdapat satu perusahaan dan sub sektor lainnya terdapat dua perusahaan. Berikut ini tabel daftar perusahaan sub sektor perdagangan besar yang mendapatkan SP 1 oleh BEI:

**Tabel 1.4 Daftar Perusahaan sub sektor Perdagangan Besar yang Mendapatkan SP 1 oleh BEI Tahun 2016-2019**

NO	2016	2017	2018	2019
1.	Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)	Evergreen Invesco Tbk (GREN)	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)
2.	Evergreen Invesco Tbk (GREN)	PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL)	Modern Internasional Tbk (MDRN)	Evergreen Invesco Tbk (GREN)
3.	Modern Internasional Tbk (MDRN)	Evergreen Invesco Tbk (GREN)	Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)	Modern Internasional Tbk (MDRN)
4.	Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS)	PT Leo Investment Tbk (ITTG)	Perdana Bangunan Pusaka Tbk (KONI)	Sugih Energy Tbk (SUGI)
5.	Sugih Energy Tbk (SUGI)	Modern Internasional Tbk (MDRN)	Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS)	Tira Austenite Tbk (TIRA)

6.	Tira Austenite Tbk (TIRA)	Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS)	Sugih Energy Tbk (SUGI)	PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL)
7.	Sigmatgold Inti Perkasa Tbk (TMPI)	Tira Austenite Tbk (TIRA)	Tira Austenite Tbk (TIRA)	Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)
8.	Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)		Sigmatgold Inti Perkasa Tbk (TMPI)	
9.			Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , data yang telah diolah penulis, 2021

Pada fenomena diatas terdapat perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada BEI dimana dalam laporan keuangan dapat menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan oleh auditor. Dapat dilihat dari setiap periode penelitian ada perusahaan yang sama yang memperoleh SP I dari BEI setiap tahunnya. Dengan adanya *audit delay* dapat mengakibatkan perusahaan menjadi kurang baik serta dapat merugikan para pemakai laporan keuangan seperti investor, masyarakat dan pengguna lainnya. *Audit delay* dapat memberikan gambaran bahwa terdapat permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga seorang auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melaporkan laporan auditnya. Dengan adanya fenomena perihal *audit delay*, maka penulis akan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yakni profitabilitas, *leverage* dan reputasi auditor.

Menurut (Putri & Asyik, 2015), profitabilitas yaitu tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan karena jika perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang besar maka perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena mempunyai insentif yang besar untu memberikan kabar baik kepada para pemakai laporan keuangan khususnya pemberi modal. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah maka laporan

keuangannya mengandung kabar buruk dan akan cenderung lebih lama dalam melaporkan laporan keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Putra, 2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbanding terbalik dengan penelitian (Candra, 2016) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kemudian untuk *leverage*, jika suatu perusahaan mempunyai tingkat rasio *leverage* yang besar hal ini menggambarkan keadaan perusahaan yang kurang baik sehingga auditor harus dapat memperoleh bukti-bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya. Oleh karena itu, auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan proses audit (Wariyanti & Suryono, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Apriyana & Rahmawati, 2017) dan (Cahyanti, Sudjana, & Azizah, 2016) yang menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Haryanto, 2014) serta (Adiraya & Sayidah, 2018) yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi auditor menurut (Irman, 2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi auditor maka waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan audit akan semakin singkat. Hal ini disebabkan karena KAP yang masuk *the big four* dan yang *non the big four* mempunyai karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four*. KAP yang termasuk *big four* biasanya mempunyai auditor yang lebih kompeten dan berpengalaman dalam bekerja sehingga pelaporan laporan audit yang mereka kerjakan akan jauh lebih efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena KAP tersebut akan berusaha untuk memperhatikan reputasi mereka. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widhiarsari & Budhiarta, 2016) yang menemukan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, menjelaskan bahwa KAP yang mengaudit perusahaan baik itu KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* tidak berpengaruh terhadap jangka waktu penyajian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang

berafiliasi dengan *Big Four* maupun tidak berafiliasi dengan *Big Four* pastinya selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan hasil yang beragam, bahkan saling bertentangan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya sehingga penulis tertarik untuk menulis penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).**

### 1.3 Perumusan Masalah

Pelaporan laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan hal yang utama bagi perusahaan *go public* yang terdaftar dalam pasar modal. Salah satu faktor dari penyampaian laporan keuangan yang relevan yaitu ketepatan waktu pelaporan. Faktanya beberapa perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan pelaporan keuangan auditan yang terjadi disebabkan oleh banyak faktor, salah satu penyebab yang menjadi faktor utama ialah panjangnya *audit delay*. Oleh karena itu akan diteliti variabel-variabel yang meliputi profitabilitas, *leverage* dan reputasi auditor yang dianggap sebagai determinan *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan antara Profitabilitas, *Leverage* dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor dan *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019?
- 2) Apakah pengaruh profitabilitas, *leverage* dan reputasi auditor secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019?
- 3) Apakah pengaruh parsial dari :



- a. Profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
- b. *Leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
- c. Reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengetahui profitabilitas, *Leverage*, reputasi auditor dan *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan profitabilitas, *Leverage* dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh parsial dari :
  - a. Profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
  - b. *Leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
  - c. Reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian pengaruh profitabilitas, *leverage* dan reputasi auditor terhadap *audit delay* ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat penelitian diharapkan secara teoritis, yaitu: penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai *audit delay* yang terkait dengan faktor-faktor nya yaitu profitabilitas, *leverage* dan reputasi auditor pada perusahaan sektor perdagangan besar.

### 1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan secara praktis, yaitu:

- a) Bagi Profesi Auditor, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi auditor untuk lebih mencermati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat mengurangi terjadinya *audit delay* dikemudian hari.
- b) Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat mengurangi resiko terjadi nya *audit delay*.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penyusunan sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap sistematika penulisan bertujuan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

### a) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, yang berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan menjadi dasar dari analisis penelitian dan perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran merupakan kerangka yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti, hipotesis yang

merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

c) **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional yang digunakan dalam penelitian, tahap penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasannya secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan serta tujuan penelitian.

e) **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dan memberikan saran yang berhubungan dengan masalah atau alternatif pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan.